

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

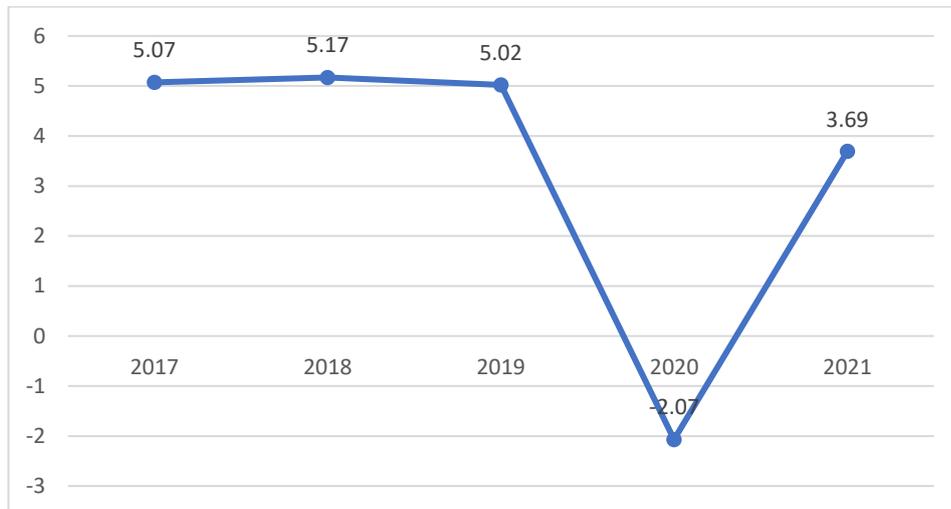
Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Pembangunan ekonomi biasanya didefinisikan sebagai proses yang membawa peningkatan jangka panjang dalam pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara begitu juga perbaikan sistem kelembagaan. Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk yang dapat diukur dengan peningkatan pendapatan riil per kapita. Pertumbuhan ini merupakan tanda adanya tambahan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Menurut Mankiw (2007:182) Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Secara umum, kecepatan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) tahunan atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB).

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2008). Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Berjalannya pembangunan ekonomi maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan begitu pula

sebaliknya. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi dalam negara berkembang adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun terus berfluktuasi. Pada tahun 2014 pemerintah mencanangkan pertumbuhan Indonesia akan mencapai 7% namun pada praktiknya rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stagnan pada angka 5%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik perekonomian Indonesia dalam 5 tahun terakhir mengalami penurunan sampai pada tahun 2020 merosot hingga menyentuh angka negatif sebesar -2,07% hal ini disebabkan terjadinya krisis akibat munculnya pandemi Covid-19 hingga pada tahun 2021 perekonomian Indonesia masih dalam tahap pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19.

Selain di Indonesia pertumbuhan ekonomi di negara lain juga mengalami fluktuasi pada tahun 2020 saat terjadinya pandemik Covid-19 seperti yang terjadi di negara Malaysia sepanjang tahun 2020 ekonomi di Malaysia berkontraksi hingga mencapai angka minus sebesar -5,5% ini merupakan yang terburuk sejak krisis moneter 1998. Begitu juga terjadi di negara Singapura yang mengalami fluktuasi pertumbuhan ekonomi hingga pada tahun 2020 pertumbuhannya berkontraksi akibat pandemik Covid-19 mencapai angka minus sebesar -4,4%. Kemudian pada grafik 1.1 dapat dilihat perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017-2021.



Sumber: Badan Statistik Indonesia

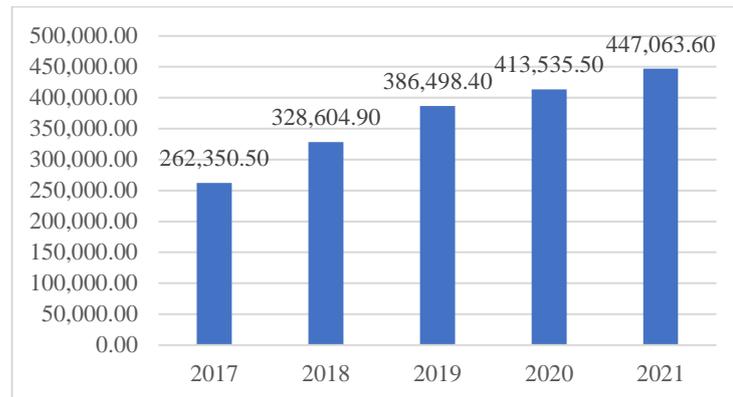
Gambar 1. 1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2021 (%)

Berdasarkan data gambar diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan hingga pada tahun 2020 mencapai angka minus. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mencapai 5,07%. Pada 2018 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 10% menjadi 5,17%. Selanjutnya pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5,02% lebih rendah dibandingkan tahun 2018. Kemudian Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2.07% menjadi angka terendah sejak krisis 1998. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 ekonomi Indonesia mulai melakukan pemulihan secara bertahap pada seluruh sektor yang terkena dampak akibat pandemi hingga pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai meningkat sebesar 3,69%

akibat terjadinya pandemi tersebut ekonomi global menjadi terhambat termasuk perlambatan ekonomi di Indonesia.

Indonesia sebagai negara yang memiliki karakter sebagai negara berkembang, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dalam proses pembangunannya dihadapkan dengan keterbatasan modal untuk investasi pembangunan (Mukhlis, 2015:122). Sedangkan menurut (Todaro, 2006:92) salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara adalah akumulasi modal. Penanaman modal atau investasi merupakan langkah dalam kegiatan produksi dan juga faktor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi pada dasarnya merupakan kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika investasi mempengaruhi tinggi dan rendah pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan pembangunan yang tinggi dan lamban. Penanaman modal menjadi langkah awal dalam melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri disebut Penanaman Modal Dalam Negeri dan penanaman modal dari luar negeri disebut Penanaman Modal Asing

Definisi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 2007 pasal 1 ayat 2 menyebutkan Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di Wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia terus mengalami peningkatan yang bagus, dapat dilihat dari grafik 1.2 merupakan perkembangan penanaman modal dalam negeri di Indonesia tahun 2017-2021.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 2

Penanaman Modal Dalam Negeri Tahun 2017-2021 (Triliun Rupiah)

Berdasarkan data grafik diatas menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 PMDN sebesar 262.350,50 Triliun Rupiah. Kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 328.604,90 Triliun Rupiah. Meningkat lagi pada tahun 2019 sebesar 386.498,40 Triliun Rupiah. Lalu pada tahun 2020 meningkat sebesar 413.535,50 Triliun Rupiah dan pada tahun 2021 meningkat hingga angka 447.063,60 Triliun Rupiah.

Peningkatan Penanaman Modal Dalam Negeri ini dari setiap tahunnya karena banyaknya investasi yang dilakukan oleh para investor dalam berbagai sektor terutama dalam sektor infrastruktur, pembangkit listrik, jalan tol, dan industri telekomunikasi. Namun pada saat terjadi pandemi Covid-19 tahun 2020 beberapa sektor ikut terdampak mengalami penurunan akibat adanya pembatasan atau *lockdown* yang membuat aktivitas perdagangan terdampak dengan nilai kerugian yang tidak sedikit.

Meskipun beberapa sektor mengalami penurunan tidak membuat tingkat investasi menurun pada saat terjadinya pandemi karena ada upaya yang dilakukan

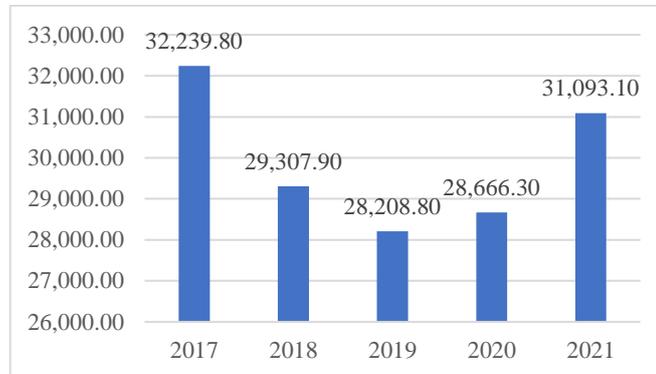
oleh pemerintah Indonesia untuk menarik minat investor untuk dapat tetap berinvestasi di Indonesia yaitu pemerintah mengesahkan Omnibus Law dalam Undang-Undang No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja pada 5 Oktober 2020. Pengesahan Omnibus Law bertujuan untuk menciptakan iklim berusaha dan investasi yang berkualitas sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru di Indonesia.

Menurut Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bahlil Lahadalia, mengungkapkan bahwa dampak dari pandemi COVID-19 terhadap investasi di Indonesia bersifat sistemik. Dampak yang diakibatkan oleh pandemi ini dirasakan hampir di seluruh sektor di Indonesia.

Selain investasi Penanaman Dalam Negeri (PMDN), indikator pertumbuhan ekonomi Indonesia juga mengandalkan modal yang diperoleh dari investasi asing atau disebut juga Penanaman Modal Asing (PMA). Modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 definisi Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Jumlah Penanaman Modal Asing di Indonesia dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi yang dilihat dari data

realisasi investasi penanaman modal asing di Indonesia tahun 2017-2021 pada grafik 1.3.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 3

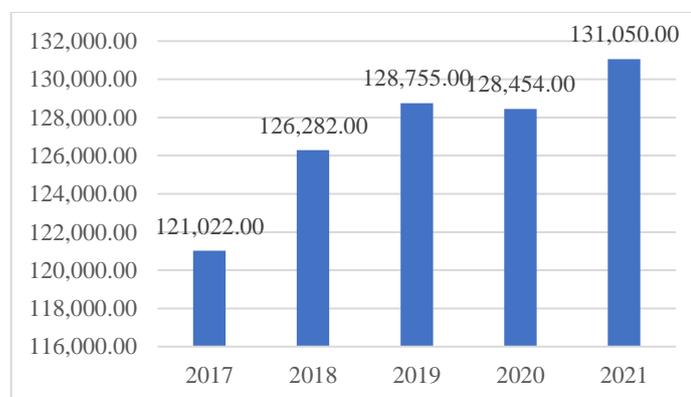
Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2017-2021 (Juta US\$)

Pada gambar 1.3 diatas menunjukkan bahwa perkembangan Penanaman Modal Asing di Indonesia dalam beberapa tahun mengalami penurunan, dimana nilai investasi tertinggi pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017 sebesar 32.239,80 Juta US\$. Kemudian, mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 29.307,90 Juta US\$. Lalu pada tahun 2019 menurun kembali dengan jumlah sebesar 28.208,80 Juta US\$, hingga pada tahun 2020 terjadinya pandemi justru terjadi kenaikan namun tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 28.666,30 Juta US\$ dan hingga pada tahun terakhir 2021 pasca pemulihan ekonomi Indonesia Penanaman Modal Asing di Indonesia mengalami kenaikan hingga mencapai angka 31.093,10 Juta US\$.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik tidak hanya dibutuhkan investasi atau penanaman modal saja, akan tetapi diperlukan juga sumber daya manusia untuk mengelola dana tersebut dibidang yang diminati investor yakni berupa tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan

barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan salah satu modal untuk pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja disetiap tahunnya akan terus mengalami peningkatan karena seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang ada.

Dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan diikuti dengan tingkat pendidikan yang tinggi serta memiliki skill atau kemampuan yang bagus akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi, karena dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang tersedia dan pada akhirnya mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah. Jika suatu negara mengalami kenaikan dalam memproduksi barang dan jasa maka kebutuhan akan tenaga kerja akan meningkat. Berikut grafik 1.4 yang merupakan perkembangan tenaga kerja di Indonesia tahun 2017-2021.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 4

Tenaga kerja di Indonesia Tahun 2017-2021 (Ribuan Jiwa)

Pada grafik 1.4 menunjukkan jumlah tenaga kerja dari setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja sebesar 121.022 Ribuan jiwa. Selanjutnya pada tahun 2018 meningkat menjadi 126.282 Ribuan jiwa. Kemudian pada tahun 2019 terus meningkat sebesar 128.755 Ribuan jiwa. Lalu tahun

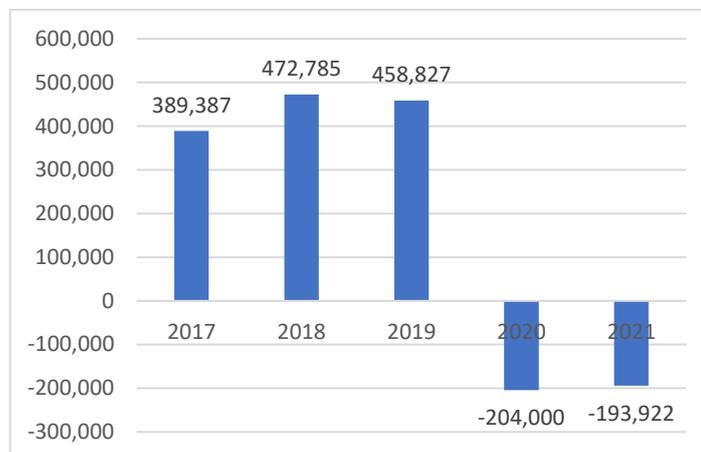
2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 128.454 Ribu jiwa dan pada tahun 2021 terakhir naik sebesar 131.050 Ribu jiwa.

Peningkatan jumlah tenaga kerja setiap tahun akan meningkatkan jumlah angkatan kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti peningkatan ukuran pasar domestik. Pertambahan penduduk dan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja dianggap sebagai faktor positif dalam menentukan pertumbuhan ekonomi.

Selain tenaga kerja, Tabungan merupakan faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Tabungan merupakan determinan penting bagi terciptanya persediaan modal. Menurut Samuelson (dalam EDAJ 2 (2) (2013) *Economics Development Analysis Journal*, 2012) yang dimaksud dengan tabungan (nasional/domestik) adalah bagian dari pendapatan (nasional/domestik) yang tidak dikonsumsi. Tabungan ini diciptakan oleh dua pelaku, yaitu sektor pemerintah (government) dan sektor swasta (private).

Tabungan pemerintah yang dimaksud adalah tabungan pemerintah yang terdapat dalam APBN, yang merupakan selisih antara penerimaan dalam negeri dengan pengeluaran rutin. Tabungan pemerintah akan bernilai positif apabila penerimaan dalam negeri lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran pemerintah. Hal ini disebut juga sebagai surplus anggaran. Adanya surplus anggaran dapat digunakan untuk membayar sebagian utang nasional dan mendorong terjadinya investasi. Sebaliknya, tabungan pemerintah akan bernilai negatif apabila pengeluaran pemerintah melebihi penerimaannya. Fenomena ini

dikenal sebagai defisit anggaran. Berikut grafik 1.5 yang merupakan jumlah Tabungan Pemerintah dalam APBN Tahun 2017-2021



Sumber: Ringkasan APBN Kementerian Keuangan (diolah Kembali)

Gambar 1. 5

Tabungan Pemerintah di Indonesia Tahun 2017-2021 (Miliar Rupiah)

Berdasarkan grafik 1.5 diatas menunjukkan tabungan pemerintah mengalami kenaikan juga penurunan hingga mencapai angka negatif atau mengalami defisit anggaran karena pengeluaran yang lebih besar dari pada penerimaan pemerintah. Pada tahun 2017 tabungan pemerintah berada pada jumlah 389.387 Miliar Rupiah. Kemudian pada tahun 2018 meningkat sebesar 472.785 Miliar Rupiah, lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 458.827 Miliar Rupiah. Pada tahun 2020 dampak terjadinya pandemi Covid-19 membuat tabungan pemerintah mengalami defisit anggaran hingga mencapai angka negatif sebesar - 204.000 Miliar Rupiah. Selanjutnya pada tahun 2021 kondisi tabungan pemerintah masih dalam angka negatif sebesar -193.922 Miliar Rupiah. Namun, kondisi tersebut sudah sedikit meningkat dibandingkan tahun 2020.

Melihat pentingnya peran pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan ekonomi, terdapat indikator-indikator yang dapat meningkatkan pertumbuhan

ekonomi di Indonesia seperti PMDN, PMA, Tenaga kerja dan Tabungan pemerintah. Indikator-indikator tersebut akan secara langsung meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia setiap tahunnya dan membuat perekonomian juga semakin berkembang dengan baik, dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini belum banyak penelitian yang menggabungkan variabel independen yang akan diteliti terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan literasi jurnal dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Tabungan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Tabungan Pemerintah secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2005-2021?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Tabungan Pemerintah secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2005-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Tabungan Pemerintah secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2005-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Tabungan Pemerintah secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2005-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam pengembangan dan pemahaman yang lebih mendalam dan jelas mengenai pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja dan tabungan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.4.2 Kegunaan praktis

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi penulis, terutama yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal

Asing, Tenaga Kerja dan Tabungan Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pemerintah mengenai pengaruh variabel diatas khususnya kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan informasi bagi lingkungan akademika khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat penambah pengetahuan, memberikan informasi dan masukan atau rujukan untuk peneliti selanjutnya agar hasil penelitian menjadi lebih baik lagi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia. Penulis melakukan penelitian menggunakan data sekunder yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, angkatan kerja, tabungan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sumber data diakses melalui website BPS, World Bank, BKPM dan website Kementrian Keuangan.

